

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM SAstra WAYANG LAKON
ANOMAN DHUTA OLEH KI BAYU AJI PAMUNGKAS**

SKRIPSI

Disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan
guna memperoleh Gelar Strata Satu Kependidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Oleh :

Nico Yeo

1211300906

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2016

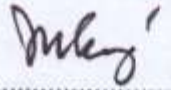

PERSETUJUAN

NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM SASTRA WAYANG LAKON ANOMAN DHUTA OLEH KI BAYU AJI PAMUNGKAS


Oleh:

NICO YEO
1211300906

Telah disetujui oleh pembimbing

Jabatan	Tanggal	Tanda Tangan
Pembimbing I <u>Drs. H. Tukiyo, M.Pd.</u> NIK. 690 889 111	16/10 2016	
Pembimbing II <u>Eric Kunto Aribowo, S.S., M.A.</u> NIK. 690 911 323	16/10 2016	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PBSB


Drs. Luwiyanto, M.Hum.
NIK. 690909300

PENGESAHAN

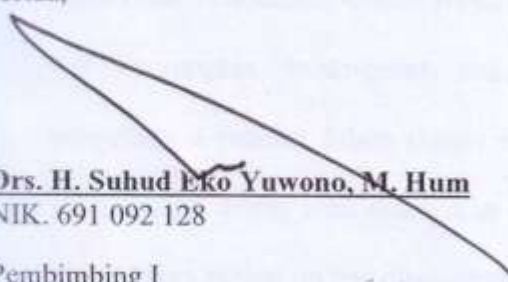
Diterima dan disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten pada:

Hari/Tanggal : Kamis / 16 November 2016

Tempat : Universitas Widya Dharma Klaten

Dewan Penguji:

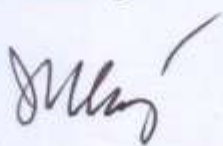
Ketua,


Drs. H. Suhud Eko Yuwono, M. Hum
NIK. 691 092 128


Sekretaris,


Drs. Luwiyanto, M.Hum
NIK. 690909300

Pembimbing I


Drs. H. Tukivo, M.Pd.
NIK. 690 889 111

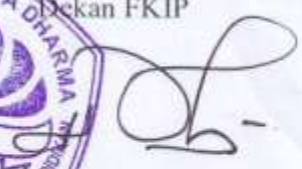
Pembimbing II


Eric Kunto Aribowo, S.S., M.A.
NIK. 690 911 323

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP




H. Udiyono, M. Pd.

NIK. B195411241982121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

1. Nama : Nico Yeo
2. NIM : 1211300906
3. Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
4. Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa dan Sastra Daerah
5. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Berdasarkan kesadaran penuh, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan dalam Wayang Lakon *Anoman Dhuta* oleh Ki Bayu Aji Pamungkas benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Sejauh pengetahuan peneliti dalam skripsi ini tidak terdapat pendapat atau kutipan yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Klaten, Oktober 2016



Nico Yeo

MOTTO

“Tidak ada keberhasilan tanpa adanya kerja keras.” (Penulis)

“Jangan menyerah sebelum mencoba.” (Penulis)

“Rencana tertulis tidak akan ada gunanya apabila tidak dikerjakan.”

(Penulis)

“Hilangkan kata putus asa, selalu ingat kata semangat.” (Penulis)

“Selalu optimis kalau kita pasti bisa.” (Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah, karya ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak dan Ibu tercinta yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang, doa restu, bimbingan serta semangat kepada saya dalam menjalani hidup ini.
2. Adik saya Prasetya Nugraha yang memberikan motivasi dan canda tawanya yang selalu memberikan semangat baru bagi saya.
3. Kekasih tercinta Ririn Restu Widya Ningsih yang selalu memberikan perhatian, motivasi, semangat, dan tidak lupa doanya.
4. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Bahasa Jawa yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat bermanfaat untuk saya.
5. Sahabat dekat saya Agus, Amhal, Very, yang selalu memberikan semangat serta dukungannya untukku.
6. Semua teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, terima kasih atas kebersamaan yang telah kalian berikan.
7. Semua teman-teman kicau mania yang selalu menjaga kebersamaan kita.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat dan karunia yang telah di berikan kepada penulis serta usaha yang begitu keras sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Universitas Widya Dharma Klaten.

Selama penyusunan skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dorongan dan perhatian. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung terselesaikannya skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus penulis haturkan kepada.

1. Prof. Dr. Triyono, M.Pd., selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Drs. H. Udiyono, M.Pd., selaku Dekan FKIP, Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Drs. Luwiyanto, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah.
4. Drs. Tukiyo, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dengan sabar dan bijaksana membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Eric Kunto Aribowo, S.S., M.A., selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, pengarahan, dan bimbingan dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah angkatan 2012.
7. Bapak, ibu dan keluargaku tercinta yang telah memberikan kasih sayang dan semangat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran akan dapat menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Klaten, Oktober 2016

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Sastra Wayang.....	8
B. Wayang sebagai Tontonan dan Tuntunan	10
C. Pendekatan Objektif.....	12
D. Teori Struktural	13

E. Nilai-nilai Pendidikan	16
F. Kerangka Berfikir.....	18
G. Hasil Penelitian yang Relevan	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Metodologi Penelitian	20
B. Objek Penelitian	21
C. Data dan Sumber Data	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Instrumen Penelitian	23
F. Teknik Analisis Data	24
BAB IV ANALISIS KARAKTER TOKOH dan NILAI PENDIDIKAN	
LAKON <i>Anoman Dhuta</i>.....	25
A. Sinopsis	25
B. Karakter Tokoh	28
C. Nilai-Nilai Pendidikan	36
BAB V PENUTUP.....	53
A. Simpulan	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	57

ABSTRAK

Nico Yeo 1211300906. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten. 2016. Skripsi : *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Sastra Wayang Lakon Anoman Dhuta oleh Ki Bayu Aji Pamungkas*

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana karakter tokoh dalam lakon *Anoman Dhuta* dan (2) bagaimana nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam lakon *Anoman Dhuta*. Tujuan Penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan karakter tokoh dalam lakon *Anoman Dhuta* dan (2) untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam lakon *Anoman Dhuta*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif, yaitu pendekatan yang bertumpu pada teks itu sendiri. Untuk menemukan karakter tokoh digunakan teori struktural. Setelah peneliti mengetahui karakter tokoh, kemudian dianalisis nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam lakon *Anoman Dhuta*.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu berupa kalimat-kalimat. Sumber datanya adalah teks yang ada di dalam DVD. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara studi pustaka untuk menunjang pemahaman sastra lisan lakon *Anoman Dhuta*, wawancara dengan seorang dalang, serta pembuatan sinopsis. Data dianalisis dengan menggunakan metode dialektika yaitu cara kerja yang mengikuti pemahaman bolak-balik antara pemahaman bagian-bagian struktur dengan struktur keseluruhan.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa Nilai pendidikan yang terdapat dalam lakon *Anoman Dhuta* adalah: nilai pendidikan moral yang meliputi nilai kesetiaan, nilai kesabaran, dan nilai kejujuran; nilai pendidikan agama/religius; dan nilai pendidikan sosial.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya atau kebudayaan selalu mengalami perkembangan. Perkembangan kebudayaan tidak terlepas dari pengaruh kebudayaan lain yang masuk dan mempengaruhi kebudayaan asli suatu daerah. Masuknya kebudayaan lain harus dicermati dan dipilah-pilah agar kebudayaan asli tetap lestari. Pelestarian kebudayaan suatu daerah tidak luput dari peran serta pecinta budaya (masyarakat) penyaji budaya (Bastomi, 1993: 3). Penyajian yang menarik dapat memuaskan hati para penonton dan pendengar sehingga kebudayaan asli suatu daerah akan terjaga dan terpelihara dengan baik. Salah satu budaya itu adalah wayang yang disajikan untuk menghibur, mendidik para penonton, sehingga pendengar dapat mengambil pendidikan yang diungkapkan oleh pelaku budaya yang digambarkan oleh pelaku wayang itu sendiri.

Sebuah karya sastra akan dihargai oleh masyarakat apabila ia dapat dinikmati dan memberi manfaat kepadanya. Karya sastra akan dapat diketahui bermanfaat dan tidak dengan melalui serangkaian penelitian. Ditinjau perkembangan seni pewayangan dewasa ini tentunya biasa kita lihat bahwa dengan munculnya dalang-dalang kreatif mampu menarik perhatian masyarakat seperti Ki Anom Suroto, Ki Entus Susmono, Ki Manteb Sudarsono, masing-masing mempunyai ciri khas dalam penyajian dan

memainkan lakon dan garapan yang disertai dengan gending Jawa dan lagu-lagu campursari yang sedang marak digemari masyarakat (Solichin, 2007: 57).

Di wilayah Indonesia memiliki seni wayang yang berbeda-beda akan tetapi akar dari semuanya berasal dari negeri India dan cerita yang banyak disadur adalah kisah Ramayana dan Mahabharata. Berbagai cerita wayang yang lain yang tidak bersumber dari kedua buku *pakem* tersebut, misalnya Wayang Gedog, Wayang Klitik, Wayang Golek, Wayang Thengul, Wayang Beber, Wayang Suluh, Wayang Wahyu, dan lain-lain. Wayang-wayang tersebut tidak sepopuler cerita wayang yang bersumber dari buku Mahabharata dan Ramayana, dan bahkan beberapa diantaranya dewasa ini sudah sulit ditemukan (Nurgiyantoro, 1998: 8).

Contoh nilai-nilai pendidikan yang dapat dipetik dalam cerita wayang lakon Anoman Dhuta (pada disk 2 menit 00.00-02.00) terdapat kutipan sebagai berikut.

Biyung : Tak kandhani ya ngger, Biyung ngedegake pangati-ati aja nganti rasa wedi disendhu deninganakku mengko ndak malah ndadekake lara atine Biyung. Mulane aku oratau nyengeni kowe nduk ndak malah ndadekake loro atiku nduk. Luwih-luwih jaman sakiki uwes sarwa maju, lan sajake wes pada geser budayane. Bocah sakiki uwes pada rancak pinter omong lan debat. Makane aku kudu super ngatiOati lekungandani koe ya ngger.

Anak : Ngati-ati ya apik kok mbok, ning yen nang awakku wedimu kenemenen malah ora becik dadine. Bab leku durung omah-omah Biyung aja nguatirake masalah jodohanakmu iki, mokal dening manungsa kuwi oraana jodohne. Kajaba kewan wae ana jodohne, aku pesti yakin yen. Siji, pesti; loro, jodoh; telu, wahyu; papat, pangkat; lima, donya. Lima kuwi mau ana astane Gusti kang nyipta jagat.

Biyung : Ndhuk pesene Bapakmu dhisik yen omah-omah kudu ngerti malima lan ngalima. Malima sing sepisan yaiku: mengurus rumah tangga, meneruskan keturunan, dhidhik putra-

putrine, dhampingi kakunge, ngabdi marangmasyarakat. Ngalima yaiku: ngayemi, ngayomi, ngayahi, ngomahi, lan nganaki.

Dari contoh itu banyak pelajaran yang dapat kita petik tentang nilai-nilai pendidikan. Salah satu nilai pendidikan moral adalah nilai kesabaran. Dari kutipan di atas terdapat seorang ibu yang sangat sabar selalu mengingatkan anaknya agar segera meningskah tetapi anak itu juga sabar menanti jodoh kapan jodoh itu akan datang.

Dalam kisah *Anoman Dhuta* tersebut selalu ada sisi kebajikan yang akan melawan kebatilan. Dalam prosesnya muncul tokoh-tokoh yang menjiwai isi cerita sebagaimana kehidupan nyata. Tokoh-tokoh tersebut dapat diklasifikasikan kedalam beberapa golongan yaitu Ksatria, Brahmana, Rakyat jelata, Prajurit, Raja dan Permaisuri serta kerabatnya. Pejabat, Pembantu, atau Emban Pengasuh keluarga kerajaan, dan lain-lain. Tokoh-tokoh tersebut dengan perwatakan masing-masing tentunya berbeda dan khas. Masyarakat menyadari bahwa seni pewayangan itu merupakan tontonan yang menarik, didalamnya terkandung nilai-nilai yang dapat digunakan sebagai acuan moral keutamaan hidup. Tokoh-tokoh wayang dengan perwatakannya juga menggambarkan nilai-nilai moral itu yang patut diketahui dan dikaji sebagai masukan berharga bagi upaya pembentukan akhlak atau budi luhur (Solichin, 2007: 70).

Pada lakon *Anoman Dhuta* bersumber pada cerita klasik dari India yakni Kitab Ramayana yang mengisahkan perjalanan hidup Rama hingga bertemu dengan Sinta dan saat Sinta diculik oleh Rahwana. Inti dari cerita

Ramayana adalah ajaran tentang kesetiaan serta budi pekerti yang baik dan buruk. Tokoh-tokoh yang baik antara lain Rama Sinta, Laksmana, dan Anoman. Rama adalah raja dari kerajaan Ayodya yang baik budi, penuh welas asih dan rela berkorban atau mengalah, sedangkan tokoh yang berperilaku jahat antara lain Rahwana dan Kala Marica. Rahwana adalah seorang raja yang tamak dan kejam dari kerajaan Alengka Diraja.

Di dalam cerita Ramayana dikisahkan tentang kesetiaan melawan keangkaramurkaan. Dimana kesetiaan yang dimiliki Sinta terhadap suaminya yang bernama Ramawijaya dapat mengalahkan keangkaramurkaan yang dimiliki oleh Rahwana. Selama 13 tahun Sinta diculik dan berada ditangan Rahwana, tetapi Sinta dapat menjaga kesuciannya. Sinta membuktikan jika dirinya masih suci dengan cara yaitu Sinta disuruh memakai cincin pada jarinya apabila cincin itu masih pas pada jari Sinta berate Sinta masih suci. Peneliti berpendapat bahwa lakon *Anoman Dhuta* merupakan sebuah cerita yang mempunyai banyak nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil. Karakter dari setiap tokoh dapat di jadikan teladan, kecuali tokoh yang memiliki watak antagonis. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan dalam sastra wayang lakon *Anoman Dhuta*.

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam lakon *Anoman Dhutha* oleh dalang Ki Bayu Aji Pamungkas banyak sekali nilai-nilai pendidikan dapat dijadikan tuntunan kehidupan sehari-hari. Agar

permasalahan yang disampaikan tidak terlalu panjang lebar, maka penulis membatasi masalah tentang nilai-nilai pendidikan dalam pagelaran wayang purwa lakon *Anoman Dhuta* karya Ki Bayu Aji Pamungkas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah karakter tokoh dalam lakon *Anoman Dhuta*?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam lakon *Anoman Dhuta*?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan karakter tokoh dalam lakon *Anoman Dhuta*.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam lakon *Anoman Dhuta*.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan oleh seseorang diharapkan memiliki manfaat, baik manfaat teoretis maupun secara praktis. Adapun penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan budaya dan sastra Jawa pada masa mendatang khususnya dalam bidang pewayangan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian *Anoman Dhuta* dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak, antara lain:

a. Bagi Peneliti

Penelitian *Anoman Dhuta* diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman bagi peneliti mengenai bidang sastra wayang khususnya wayang kulit.

b. Bagi Pembaca

Pembaca diharapkan dapat mengambil pesan-pesan moral yang baik yang terkandung di dalam cerita wayang tersebut, untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Bagi Guru

Lakon wayang yang berjudul *Anoman Dhuta* dapat dijadikan sebagai bahan ajar sastra karena di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan yang dapat dijadikan teladan bagi siswa.

d. Bagi Umum

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi umum tentang kekayaan budaya dan sastra Jawa dalam bidang pewayangan khususnya wayang kulit.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan sangat penting artinya karena dapat memberi gambaran mengenai langkah-langkah penelitian sekaligus mengajak pembaca untuk memahami permasalahan-permasalahan yang terdapat di dalam suatu karya sastra tersebut. Sistematika skripsi tersebut adalah sebagai berikut.

Bab I, Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Landasan teori berisi tentang sastra wayang, wayang sebagai tontonan dan tuntunan, pendekatan objektif, teori struktural yang meliputi penokohan, hasil penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

Bab III, Metode Penelitian berisi tentang metodologi penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data yang meliputi: studi pustaka, menonton DVD wayang lakon *Anoman Dhuta*, dan pembuatan sinopsis, instrumen penelitian yang meliputi: pengertian instrumen dan alat yang digunakan dalam penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV, Analisis Nilai Pendidikan Lakon *Anoman Dhuta* berisi tentang sinopsis lakon *Anoman Dhuta*, karakter tokoh dan nilai-nilai pendidikan.

Bab V, Penutup berisi tentang simpulan dan saran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Karakter dari masing-masing tokoh dalam lakon *Anoman dhuta* yaitu, Ramawijaya memiliki watak taat dan patuh kepada orang tua, berjiwa ksatria, menyayangi dan melindungi saudara-saudaranya, dan setia kepada istri tercinta. Dewi Sinta memiliki watak setia kepada sang suami, jatmika (selalu dengan sopan santun) dan suci trilaksana (ucapan, pikiran, dan hatinya). Ia dapat menjaga kesuciaannya, walau berada ditangan Rahwana bertahun-tahun lamanya. Laksmana memiliki watak halus, setia dan tak kenal takut. Anoman memiliki watak: pemberani, sopan santun, tahu harga diri, setia, prajurit ulung, waspada, rendah hati, teguh dalam pendirian, kuat, tabah dan selalu setia pada titisan Wisnu yaitu Ramawijaya. Rahwana memiliki watak angkara murka, ingin menangnya sendiri, penganiaya, pengkhianat dan tidak mau mendengar nasihat orang lain.

Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam lakon *Anoman Dhuta* yaitu , Nilai pendidikan moral merupakan suatu ajaran, nilai-nilai yang dapat diambil dari tingkah laku manusia, tingkah laku yang baik maupun tingkah laku yang buruk.. Nilai pendidikan religius/agama merupakan nilai-nilai mengenai hubungan manusia dengan khaliknya serta mencoba memahami hidup secara rohani. Nilai pendidikan sosial merupakan pendidikan yang

menekankan hubungan atau interaksi antara manusia satu dengan manusia yang lain, dalam usahanya untuk mempertahankan hidup.

B. Saran-saran

1. Semua cerita yang ada dalam pewayangan bersifat mendidik ke arah kebaikan. pasyarakatatan cerita pewayangan mulai pudar di kalangan generasi muda. Mungkin karena pertunjukan wayang dikemas secara monoton, sehingga para anak muda kurang meminati pertunjukan wayang tersebut. Sebaiknya pertunjukan wayang dikemas dengan cara yang lebih menarik. tetapi tanpa mengurangi nilai pendidikan yang ada pada sastra wayang tersebut.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan para peneliti dapat mempersiapkan jangka waktu peneltian yang lebih lama serta mempersiapkan lebih awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- _____. 1998. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Bastomi, Suwaji. 1993. *Nilai-Nilai Seni Pewayangan*. Yogyakarta: Dahara Press.
- Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode dan Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Fananie, Zainuddin. 2000. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Transformasi Unsur Pewayangan dalam Fiksi Indonesia*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Nurgiantoro, 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suharianto, S. 1982. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta.
- Padmapuspita, Asia. 1990. *Peranan Sastra Jawa Sebagai Sumber Sarana Pembangunan Mental Bangsa*. Malang: Kongres Bahasa Jawa II)
- Poerwadarminta, W.J.S. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prasetya, Dwi Agus. 2010. *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Wayang Babad Alas Martani/Wanamarta*. Skripsi: Universitas Vetean Nusantara Sukoharjo.
- Purwadi. 2009. *Sejarah Sastra Jawa Klasik*. Yogyakarta: Panji Pustaka.
- _____. 2009. *Pengkajian Sastra Jawa*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samoel, MZ, Lawang. 1994. *Pelajaran Sosiologi*. Surakarta: CV Pustaka Mulia

_____1995. *Pelajaran Sosiologi*. Surakarta: CV Pustaka Mulia

Satoto, Soediro. 1985. *Wayang Kulit Purwa Makna Struktur Dramatiknya*. Yogyakarta: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi) Direktorat Jenderal Kebudayaan Dedikbud.

Solichin. 2007. *Mengenal Tokoh Wayang*. Surakarta: CV. Asih Jaya.

Sudjiman, Panuti. 1991. *Memahami Cerita Rakaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Teuw, A. 2003. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.